

Pengaruh Dukungan Universitas dan Keterampilan Kepemimpinan Terhadap Intensi Berwirausaha

Kurjono¹, Yana Setiawan², Nurlatifah³

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Program Studi Manajemen, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Abstract

Various efforts to increase the low entrepreneurial intention of college students. Therefore, this study aims to find out how the effect of university support and leadership skill on Entrepreneurship Intentions. The grand theory of this research is the Planned Behavior theory from Ajzen. The research method used is the Explanatory Survey Method. Research samples were taken from UPI's student population from 13 sections, faculty and regional campuses. The populations are 19,919 students with sample sizes using Isaac & Michael formula that obtained 366 respondents. Data collection is using numerical-scale-questionnaires. All questionnaires are tested for validity and reliability. Data analysis techniques use regression analysis in order to find the effect of university support variable and leadership skill on entrepreneurship intentions. The results showed university support and leadership skill had a positive effect on entrepreneurial intention. It is recommended to improve the indicator of the university support variable on business development support, it can be improved through coaching student entrepreneur candidates through business incubators. An indicator that needs to be improved from the leading skill variable is human skill through increasing entrepreneurial activities of college students.

Keywords: university support; leadership skills; entrepreneurship intention

Corresponding author. kurjono@upi.edu, yanasetiawan@upi.edu, nurlatifah@upi.edu

History of article. Received: April 2021, Revision: Juni 2021, Published: September 2021

PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah menjadi fenomena sosial yang signifikan dari waktu ke waktu di banyak negara dan dianggap sebagai solusi bagi pengangguran (Birch, 1981), ini berdampak pada regional pengembangan dan pertumbuhan ekonomi (Porter, 2000; Acs dan Storey, 2004) dan mempromosikan inovasi (Sutaria dan Hicks, 2004;).

Melihat kondisi ekonomi mengambil di masa lalu yang turun naik, apalagi dihadapkan dengan masa pandemic Covid 19, beberapa para pemangku kepentingan, termasuk pembuat kebijakan publik dan lembaga pendidikan, memiliki memperkuat kebutuhan untuk mengembangkan budaya kewirausahaan yang sehat untuk menstabilkan ekonomi dan menciptakan peluang untuk pertumbuhan. Berbagai peneliti telah menemukan bahwa usaha baru

yang didirikan oleh alumni universitas memiliki efek multiplier ekonomi yang signifikan dalam hal penciptaan lapangan kerja dan pendapatan (Dietrich, 1999; Richert dan Schiller, 1994; Carree dan Thurik, 2005).

Melihat kebutuhan masyarakat di satu sisi dan meningkatkan aspirasi siswa sebagai pengusaha potensial di lain, universitas di seluruh dunia menawarkan kursus kewirausahaan (Postigo, 2002) dan mereka secara aktif memberikan dukungan dan bantuan mentoring kepada siswa. Dengan demikian universitas diharapkan memainkan peran penting dalam ekosistem yang memupuknya kewirausahaan dan mendorong siswa untuk mengambilnya sebagai alternatif karir yang layak.

Meningkatkan jumlah wirausaha merupakan upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi. Pendidikan tinggi

merupakan tempat yang tepat karena mendukung fasilitas bisnis. Jose Veciana et al (2005) menegaskan bahwa mahasiswa adalah berpotensi sebagai sumber calon wirausahawan paling tepat. Sementara diakui pentingnya mahasiswa sebagai calon pembangunan bangsa dengan ruang lingkup dan potensi terbesar untuk mendorong kewirausahaan.

Perspektif psikologi mengulas perilaku berwirausaha dilihat dari faktor-faktor psikologis berupa aspek personal dan motif berwirausaha (Wijaya, 2009). mengidentifikasi peluang merupakan langkah awal dalam berwirausaha, dan proses ini dikenal dengan Intensi Berwirausaha (Wang, et al., 2011). Memaknai intensi berwirausaha pada mahasiswa akan membantu dosen, konsultan, dan pembuat kebijakan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang bagaimana intensi berwirausaha dibentuk, sehingga dapat dicari solusi pemecahannya. Peranan pendidikan kewirausahaan secara sadar dirancang untuk menumbuhkan intensi menjadi wirausahawan merupakan prediktor yang sangat signifikan. Banyak faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha dapat dikaji dari berbagai teori yang sudah mapan.

Model intensi berwirausaha Ajzen dikembangkan atas dasar tiga elemen background factor, yaitu factor *personal*, *social* dan *information*. Latar belakang sosial di perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tertinggi memberikan kontribusi dalam mendukung mahasiswa untuk berwirausaha. Dukungan tersebut lazimnya disebut sebagai dukungan kewirausahaan. Demikian juga latar belakang informasi dalam dunia perguruan tinggi adalah keterlibatan mereka dalam organisasi mahasiswa yang dikenal himpunan mahasiswa. Dalam organisasi himpunan inilah keterampilan kepemimpinan diolah dan dilatih.

Dukungan universitas mendorong kegiatan kewirausahaan mahasiswa. Hal ini sesuai pendapat (Kraaijenbrink et al., 2010; Souitaris et al. (2007) yang menyatakan

bahwa program wirausaha perguruan tinggi meningkatkan sikap dan intensi wirausaha siswa. temuan hubungan antara dukungan faktor-faktor eksternal dan niat berwirausaha mahasiswa tidak konsisten (Zellweger, Sieger, & Halter, 2011). Autio, Keeley, Klofsten, and Ulfstedt (1997), sebagai contoh menyatakan ada hubungan negatif antara dukungan lingkungan universitas dan niat berwirausaha mahasiswa. Jelasnya, Lüthje and Franke (2003) and Turker and Selcuk (2009) melaporkan terdapat hubungan positif antara lingkungan perkuliahan sebagai faktor dukungan dan intensi berwirausaha mahasiswa. Schwarz, Wdowiak, Almer-Jarz, and Breiteneker (2009) menemukan bahwa tidak ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan faktor lingkungan dan niat berwirausaha mahasiswa. Namun mereka menemukan terdapat hubungan searah antara dukungan universitas dan niat berwirausaha mahasiswa.

Ketidakkonsistenan temuan hubungan antara faktor dukungan dan niat berwirausaha memerlukan pengujian lebih lanjut antara faktor dukungan dengan niat (Bae, Qian, Miao, & Fiet, 2014), secara khusus petaan dukungan keluarga dan persahabatan (Schwarz et al., 2009). Demikian pula dengan keterampilan memimpin. Keterampilan kepemimpinan merupakan faktor penting, karena keterampilan kepemimpinan dapat mencapai usulan tujuan proyek baru (Cogliser dan Brigham, 2004). Oleh karena itu keterampilan kepemimpinan adalah prediktor niat berwirausaha (Indra Ponnuswamy)

Pengaruh jender atau jenis kelamin terhadap intensi seseorang menjadi wirausaha telah banyak diteliti (Mazzarol et al., 1999; Kolvereid, 1996;). Seperti yang sudah diduga, bahwa mahasiswa laki-laki memiliki intensi yang lebih kuat dibandingkan mahasiswa perempuan. Secara umum, sektor wiraswasta adalah sektor yang didominasi oleh kaum laki-laki. Mazzarol et al., (1999) membuktikan bahwa perempuan cenderung kurang menyukai untuk membuka usaha baru dibandingkan kaum laki-laki.

Temuan serupa juga disampaikan oleh Kolvereid (1996), laki-laki terbukti mempunyai intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Matthews dan Moser (1996) pada lulusan master di Amerika dengan menggunakan studi longitudinal menemukan bahwa minat laki-laki untuk berwirausaha konsisten dibandingkan minat perempuan yang berubah menurut waktu. Schiller dan Crawson (1997) menemukan adanya perbedaan yang signifikan dalam hal kesuksesan usaha dan kesuksesan dalam berwirausaha antara perempuan dan laki-laki. Oleh karena itu laki-laki mempunyai intensi kewirausahaan lebih tinggi daripada perempuan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, *research gap*, fenomena gap diperlukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Secara teoritis, salah satu teori utama dalam penelitian kewirausahaan adalah *Theory Planned Behavior*. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh *dukungan universitas dan keterampilan kepemimpinan* terhadap Intensi Berwirausaha “Demikian juga bagaimanakah perbedaan intensi berwirausaha dilihat dari aspek gender”

Dukungan Universitas

Dukungan universitas yang dipersepsikan mengacu pada persepsi siswa tentang bantuan oleh universitasnya dengan cara yang mendorong kegiatan kewirausahaan mereka (Kraaijenbrink et al., 2010) Souitaris et al. (2007) menyatakan bahwa program wirausaha perguruan tinggi meningkatkan sikap dan intensi wirausaha siswa. Meskipun efek dukungan pendidikan (ES) pada sikap dan intensi wirausaha telah dibahas secara luas, sebagian besar penelitian telah berfokus pada pengetahuan, sehingga mengabaikan peran jenis dukungan universitas yang lebih luas.

Sebagai pengecualian, Kraaijenbrink et al. (2010) memberikan tipologi dukungan universitas yang lebih lengkap. Para peneliti

mengusulkan tiga jenis dukungan universitas yang komprehensif: dukungan pendidikan ES, dukungan pengembangan konsep (CDS), dan dukungan pengembangan bisnis (BDS). ES mengacu pada penyediaan pengetahuan umum dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai bisnis baru, sehingga mencakup pandangan yang masih ada tentang dukungan pengetahuan universitas. CDS mengacu pada penyediaan kesadaran, motivasi, dan ide-ide bisnis pada tahap awal proses kewirausahaan. BDS mengacu pada penyediaan dukungan yang biasanya diberikan kepada para pemula dalam tahap akhir proses kewirausahaan (Kraaijenbrink et al., 2010), termasuk inkubator bisnis dan sumber daya fisik (Mian, 1997).

Keterampilan Memimpin

Menurut Bernardine R. Wirjana (2006: 3), “kepemimpinan adalah suatu proses yang kompleks di mana seseorang mempengaruhi orang lain untuk mencapai misi, tugas, atau suatu sasaran, dan mengarahkan organisasi dengan cara yang membuatnya lebih kohesif dan lebih masuk akal”. Sedangkan menurut B. H. Reven yang (Bernardine R. Wirjana (2006: 4), “kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu”. Kemampuan kepemimpinan pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif pada suasana kerja yang menyenangkan.

Kepemimpinan adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan memotivasi orang lain sehingga dengan senang hati bersedia untuk mengikuti kehendaknya. Seseorang yang mempunyai jiwa kepemimpinan akan selalu tahu kemana arah yang harus diambil. Keputusan-keputusannya mantap dan didasari oleh keyakinan diri sendiri yang disertai data-data dan informasi yang akurat. Oleh sebab itu, dalam dunia usaha, jiwa kepemimpinan ini mutlak diperlukan. Ada suatu keunggulan

wirausaha yang sukses dibandingkan dengan wirausaha yang gagal atau bangkrut, yaitu terletak pada dinamika dan efektifitas kepemimpinan. Menurut Peter F. Drucker *Point out that managers (Business Leader) are the basic and scarcest resource of any business enterprise* (Alma 2002). Pimpinan perusahaan merupakan unsur pokok dan sumber yang langka didalam setiap perusahaan.

Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu, namun sekarang ini sifat kepemimpinan sudah banyak dipelajari dan dilatih tetapi tergantung pada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang dipimpin. Sifat kepemimpinan tersebut ditandai dengan selalu ingin tampil berbeda, menjadi yang pertama dan lebih menonjol. Menurut Keith Davis (Alma 2002), Ada tiga keterampilan kepemimpinan yaitu: (1) *Technical skills*. Technical skills berarti sesuatu kemampuan yang dimiliki seorang pemimpin untuk melaksanakan sesuatu yang pekerjaan. Keterampilan tersebut misalnya keterampilan membukukan keuangan, mengetik, pekerjaan komputer dasar, menggunakan beberapa alat sederhana dan sebagainya; (2) *Human skills*. *Human skills* berarti kemampuan untuk bekerjasama dan membangun tim kerja bersama orang-orang lain; (3) *Conceptual skills*. Keterampilan konsep berarti seorang wirausaha harus mampu berpikir dan mengungkapkan pemikiran dengan bentuk model kerangka kerja dan konsep-konsep lain dalam memudahkan pekerjaan.

Intensi Berwirausaha

Menurut Krueger dan Carsrud (1993) intensi terbukti menjadi prediktor pendekatan dasar untuk memahami siapa-siapa yang akan menjadi wirausaha (Choo dan Wong, 2006). Intensi berwirausaha merupakan indikasi kesiapan seseorang untuk menampilkan perilaku tertentu dan pertimbangan respon langsung perilaku yang memainkan peranan yang khas dalam mengarahkan tindakan, yaitu menghubungkan antara pertimbangan

yang mendalam, diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan berwirausaha. Sedangkan menurut Fishbein dan Ajzen (Wijaya, 2007) menyatakan bahwa intensi merefleksikan keinginan individu untuk mencoba menetapkan perilaku, yang terdiri dari tiga determinan, yaitu: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang disadari.

Intensi tidak hanya dikendalikan oleh niat seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tingkah laku, namun juga dipengaruhi oleh segala sesuatu hal yang memotivasinya, artinya faktor faktor determinan tersebut bereaksi secara bersama-sama. Intensi adalah harapan-harapan, keinginan-keinginan, ambisi-ambisi, cita-cita, rencana-rencana atau sesuatu yang harus diperjuangkan seseorang di masa depan, yang dapat dilihat dari ungkapan indikasi akan seberapa susah seseorang mencoba untuk memahami, seberapa besar usaha seseorang dalam merencanakan. Intensi berwirausaha dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha (Katz dan Gartner, 1988).

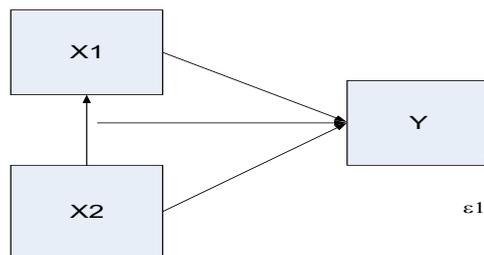
Pengembangan Hipotesis

Dukungan universitas menjadi dasar yang kuat ketika kita menjadi seorang wirausahawan, di mana dibutuhkan perjuangan yang besar dalam proses pendidikan terutama pendidikan tinggi, agar lulusannya meraih kesuksesan. Sexton dan Kasarda (1991) menyatakan bahwa tujuan paling banyak pada program pendidikan kewirausahaan adalah untuk mempersiapkan orang-orang untuk sukses karir dan meningkatkan kapasitas mereka untuk belajar di masa depan. Athayde (2009) menemukan bahwa peserta yang partisipasi dalam perusahaan menumbuhkan sikap positif dapat menunjukkan potensi yang lebih besar daripada yang non-peserta. Oleh karena itu mengukur niat kewirausahaan secara otomatis perlu memasukkan wawasan dari baik pendekatan psikologis maupun perilaku. Oleh

karena itu dukungan universitas mampu meningkatkan intensi berwirausaha.

Kepemimpinan merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Dalam pengembangan suatu usaha, peran pemimpin sangat menentukan, karena pemimpin dalam hal ini pemilik usahalah yang mengatur segala kegiatan yang terjadi di dalam usaha yang dimilikinya. Akan tetapi usaha tersebut tidak akan berkembang dengan baik apabila tidak ada hubungan yang baik dan selaras antara karyawan sebagai bawahan dan pemilik usaha sebagai pemimpin. Untuk itu seorang pemimpin harus dapat menunjukkan sikap keteladanan yang baik, bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan juga motivasi kepada karyawan, sehingga karyawan akan senang hati bekerja sesuai keinginan pemimpin. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan memimpin akan meningkatkan intensi berwirausaha (2017; Cheolwoo Park, (2017)

Berdasarkan paparan di atas, maka semakin tinggi persepsi responden terhadap dukungan universitas dan keterampilan kepemimpinan maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu paradigma penelitiannya dijelaskan pada gambar



Gambar 1. Model Pengaruh Dukungan Universitas dan Keterampilan Kepemimpinan Terhadap Intensi Berwirausaha

Keterangan:

X.1 = Dukungan Universitas

X.2 = Keterampilan Kepemimpinan

Y = Intensi Berwirausaha

e.1 = Variabel Penyebab lain Yang Tidak Diteliti

METODE

Objek penelitian ini adalah variabel intensi berwirausaha, dukungan universitas dan keterampilan kepemimpinan. Sedangkan subjek penelitian adalah mahasiswa UPI dari 13 fakultas dan kampus daerah, dan telah mengikuti perkuliahan kewirausahaan. Populasi penelitian terdiri dari 19.919 mahasiswa. Sampel penelitian dihitung dengan menggunakan formula Isaac Michael, yang diperoleh sampel penelitian sebanyak 366 responden. Item-item pengukuran variabel diadopsi dari peneliti-peneliti sebelumnya, dan respon terhadap item-item tersebut berupa penilaian pada 5 poin skala dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

Dukungan Universitas (X.1) terdiri dari indikator dukungan pendidikan, dukungan pengembangan konsep dan dukungan pengembangan bisnis. Angket dukungan universitas menggunakan skala Numerik dengan lima interval yang bersumber dari. Keterampilan kepemimpinan (X2)) terdiri dari indikator *Technical skills*, *Human skills* dan *Conceptual skill* merujuk kepada Skin. Angket keterampilan memimpin menggunakan skala Numerik dengan lima interval. Sedangkan Intensi berwirausaha terdiri dari indikator daya tarik, kemungkinan hasil tercapai dan harapan diukur dengan 10 item pengukuran yang bersumber dari Chen et al., (1998).

Teknik pengumpulan data menggunakan angket (*questionnaire*) yang tertutup dan menggunakan skala likert. Sebelum dilakukan pengumpulan data, instrumen penelitian dilakukan uji instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan melalui analisis deskripsi variabel dan analisis regresi. Analisis deskripsi variabel menggunakan alat bantu seperti perhitungan persentase, tabel dan grafik. Untuk menginterpretasikannya dilakukan dengan membandingkan jumlah skor yang dicapai dengan jumlah skor ideal

dikalikan 100 %. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan uji asumsi terlebih dahulu yaitu uji normalitas data, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil mahasiswa yang menjadi responden, dari aspek jenis kelamin, usia, dan asal daerah, Lebih jelasnya data demografi dijelaskan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Profil Responden

Jenis Kelamin	F	Persentase
Laki-Laki	127	34,7
Perempuan	239	65,3
Jumlah	366	100.00%

Sumber: data diolah

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa profil mahasiswa yang menjadi responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan (65,3%) dan sisanya berjenis kelamin laki-laki (34,7%).

Tabel 2. Profil Responden

Usia	F	Persentase
18 -21 Remaja	263	71,9
22- 25 Pradewasa	57	15,6
26-29 Dewasa	46	12,5
Jumlah	366	100.00%

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa Persentase responden dari usia yang terbanyak adalah usia remaja (71,9%), usia pradewasa (15,6%) dan usia dewasa (12,5%), sedangkan berlatar latar belakang keluarga, responden yang bukan keluarga wirausaha sebesar 76,5% sedangkan responden yang berasal dari keluarga wirausaha adalah 23,5%.

Tabel 3. Rekapitulasi Skor Rata-rata Setiap Variabel Penelitian

No	Variabel	Item	Total	Skor		%
				Ideal	Dicapai	
Indikator-indikator Dukungan Universitas						
1	Dukungan Pendidikan	2	732	3660	2530	69,13
2	Dukungan Pengembangan Konsep	3	1098	5490	3755	68,40
3	Dukungan Pengembangan Bisnis	4	1464	7320	4779	65,29
	Rata-rata			16470	11064	67,18
Indikator-indikator Keterampilan Kepemimpinan						
1	<i>Technical skills</i> ,	2	732	3660	2111	57,68
2	<i>Human skills</i>	1	366	1830	1095	59,84
3	<i>Conceptual skill</i>	2	732	3660	2625	71,72
	Rata-rata			9150	5831	63,73
Indikator-indikator Intensi Berwirausaha						
1	Daya tarik	3	1035	5490	4104	74,75
2	Kemampuan hasil	3	1035	5490	4001	72,88
3	Harapan	4	1288	7230	5352	73,11
	Rata-rata			18300	13457	73,54

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3 variabel dukungan universitas dalam kondisi sedang, memiliki skor rata-rata sebesar 67,18. Skor

keterampilan kepemimpinan dalam kondisi sedang, sebesar 63,73 dan intensi berwirausaha dalam kondisi tinggi, sebesar

73,54. Intensi berwirausaha sebagai variabel paling tinggi hal ini menunjukkan proses pembelajaran kewirausahaan mampu menanamkan hasil belajar pada dimensi afektif, yaitu tertanamnya sikap mampu, dengan kata lain peserta didik memiliki minat yang tinggi. Adapun indikator dukungan universitas paling tinggi adalah dukungan pendidikan sebesar 69,13 % dan terendah adalah dukungan pengembangan bisnis sebesar 65,29%. Sedangkan indikator paling tinggi dari variabel keterampilan kepemimpinan adalah *Conceptual skill* sebesar 71,72% dan indikator paling rendah adalah *Technical skills* sebesar 57,68%. Variabel intensi berwirausaha, indikator tertinggi adalah daya tarik sebesar 74, 75 sedangkan yang paling rendah adalah kemampuan hasil sebesar 72,88.

Dalam proses pembelajaran kewirausahaan, apabila seseorang sudah tertanam komponen sikap seperti intensi berwirausaha, tentu seseorang pernah mempelajari pengetahuan dan keterampilan sebagai bagian dari dukungan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah melalui kurikulumnya. Faktor lain selain pembelajaran kewirausahaan, mahasiswa memiliki intensi berwirausaha yang didukung oleh kegiatan kemahasiswaan seperti latihan kepemimpinan mahasiswa. Oleh karena itu diperlukan dukungan universitas melalui terselenggaranya kurikulum, sehingga kewirausahaan dapat diperkenalkan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan pada bidang yang ditekuninya juga dicirikan dengan kemampuan keterlibatan mahasiswa dalam organisasinya sehingga dalam keterlibatan itulah terjadi keterampilan kepemimpinan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menguji model. Oleh karena itu model tersebut perlu diuji untuk membuktikan bahwa dukungan universitas dan keterampilan kepemimpinan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan perhitungan, pengaruh dukungan universitas (X_1) dan keterampilan kepemimpinan (X_2) secara bersama-sama

terhadap intensi berwirausaha (Y) diperoleh $R^2 = 0,373$, $F = 107.885$ ($P = 0,000$) pengujian signifikan. Artinya dukungan universitas dan keterampilan kepemimpinan berpengaruh sebesar 37,30 % sedangkan sisanya sebesar 62,7% dipengaruhi faktor lain. Hal ini berarti bahwa dukungan universitas (X_1) dan keterampilan kepemimpinan (X_2) berpengaruh secara positif terhadap intensi berwirausaha (Y). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan dukungan universitas dan keterampilan kepemimpinan terhadap intensi berwirausaha dapat diterima.

Tabel 4. Hasil Pengujian Anova

Model	F	Sig	R	R Square
1	107.885	,000 ^a	.611 ^a	.373

Sumber: data diolah

Hasil pengujian diperoleh $F=107,885$, $p = 0,000$, artinya pengaruh signifikan. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dukungan universitas dan keterampilan kepemimpinan terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,373, artinya besarnya dukungan universitas dan keterampilan kepemimpinan terhadap intensi berwirausaha sebesar $0,373 = 37,30 \%$. Sisanya 62,70% dipengaruhi faktor lain. Semakin positif dukungan universitas dan keterampilan kepemimpinan semakin tinggi intensi berwirausaha.

Tahap selanjutnya adalah pengujian besarnya pengaruh variabel dukungan universitas (X_1) dan keterampilan kepemimpinan (X_2) terhadap intensi berwirausaha (Y). Berdasarkan Tabel 6. hasil pengujian diperoleh $t = 6.990$, $p = 0,000$, artinya pengaruh signifikan. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dukungan universitas terhadap intensi berwirausaha sebesar $Y = 13,756 + 0,390X_1$, artinya besarnya dukungan universitas terhadap intensi berwirausaha yaitu apabila besarnya dukungan universitas 1 maka akan terjadi kenaikan intensi berwirausaha sebesar = 14,146. Semakin positif dukungan universitas semakin tinggi intensi berwirausaha.

Hasil pengujian diperoleh $t = 7,459$, $p = 0,000$, artinya pengaruh signifikan. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif keterampilan kepemimpinan terhadap intensi berwirausaha sebesar $Y = 13,756 + 0,705X_1$, artinya besarnya keterampilan kepemimpinan terhadap intensi berwirausaha yaitu apabila besarnya keterampilan kepemimpinan 1 maka akan terjadi kenaikan intensi berwirausaha sebesar $=14,461$. Semakin positif keterampilan kepemimpinan semakin tinggi intensi berwirausaha. Lebih rinci dijelaskan pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Pengaruh Dukungan Universitas (X_1) dan Keterampilan Kepemimpinan (X_2) Terhadap Intensi Berwirausaha (Y).

.Pengaruh Variabel	Koefi Regresi	t _{hitung}	Sig	Pengujian Hipotesis
Dukungan Univesitas	.390	6.990	,000	H ₀ Ditolak
Keterampilan Kepemimpinan	.705	7.459	,000	H ₀ Ditolak

Sumber: Data diolah

Hasil penelitian menunjukkan indikator dukungan universitas paling tinggi adalah dukungan pendidikan sebesar 69,13 %, hal ini berarti perguruan tinggi telah memberikan pelayanan memperkenalkan kewirausahaan yang dirasakan tinggi oleh mahasiswa. Demikian pula hasil penelitian menunjukan dukungan universitas berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Hal ini mendukung teori TPB dari Ajzen. Dukungan universitas berhubungan positif dengan intensi berwirausaha. Dukungan universitas sebagai sebuah lembaga, yang memberikan pelayanan dukungan pengembangan konsep memainkan peran penting dalam mendorong kewirausahaan (Lüthje & Franke, 2003).

Dalam hal pengembangan bisnis, dimana perguruan tinggi menyediakan inkubator sebagai implementasi pendidikan kewirausahaan Kolvereid dan Moen (1997), mendokumentasikan bahwa mahasiswa yang mengambil pendidikan kewirausahaan dilaporkan memiliki minat yang lebih tinggi untuk menjadi wirausaha daripada mereka yang tidak. Dalam hal dukungan pendidikan,

dimana perguruan tinggi menyediakan kurikulum kewirausahaan melalui mata kuliah di perguruan tingginya, Souitaris et al. (2007) mengemukakan bahwa program kewirausahaan perguruan tinggi meningkatkan sikap dan niat kewirausahaan siswa.

Dalam penelitian lain, Franke dan Lüthje (2004) a mengukur dampak lingkungan universitas secara langsung terhadap intensi berwirausaha siswa. Dia menemukan bahwa jika universitas tidak menyediakan pengetahuan awal yang diperlukan sebagai sumber daya utama serta layanan dukungan untuk diluncurkan dalam sebuah usaha, intensi berwirausaha siswa akan berkurang. Mereka menyimpulkan bahwa lingkungan universitas memiliki pengaruh yang lebih besar pada kewirausahaan dari ciri-ciri kepribadian atau faktor sosio-ekonomi. Peneliti lain juga menemukan bahwa mekanisme dukungan universitas mempengaruhi kegiatan wirausaha (Morris dan Lewis, 1995; Fini et al., 2009). Berdasarkan paparan penelitian sebelumnya dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan universitas maka semakin positif intensi berwirausaha.

Hasil penelitian menunjukan indikator paling tinggi dari variabel keterampilan kepemimpinan adalah *Conceptual skill* sebesar 71,72%, hal ini berarti responden merasakan aspek mampu berpikir dan mengungkapkan pemikiran dengan bentuk model kerangka kerja dan konsep-konsep lain dalam memudahkan pekerjaan yang dihadapinya. Keterampilan kepemimpinan berhubungan positif dengan intensi berwirausaha. Hal ini mendukung teori TPB dari Ajzen bahwa keterampilan kepemimpinan bagi seorang calon wirausaha merupakan faktor penting, karena keterampilan kepemimpinan menunjang mencapai usulan tujuan proyek baru (Cogliser dan Brigham, 2004). Hal ini senada dengan pendapat Indra Ponnuswamy (2017). Di sinilah keterampilan kepemimpinan sebagai prediktor intensi berwirausaha. Dalam

hubungannya dengan faktor eksternal, terutama mahasiswa belajar dalam lingkungan perguruan tinggi, keterlibatan dalam organisasi mahasiswa menjadi fslitas dalam belajar kepemimpinan. Demikian juga dalam kaitannya menjadi seorang wirausaha. Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki jiwa kepemimpinan. Pemimpin yang baik adalah mampu menerima kritik dari bawahan dan bersifat responsif. Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu, namun melalui proses pembelajaran dalam organisasi mahasiswa, keterampilan ini akan terlatih. Berdasarkan paparan penelitian sebelumnya dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan kepemimpinan maka semakin positif intensi berwirausaha. Keterampilan kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha paling tinggi daripada dukungan universitas. Hal ini merupakan temuan bahwa intensi

berwirausaha selain diperkuat oleh dukungan universitas dengan berbagai aspek dukungan, juga semakin diperkuat dengan aspek eksternal lainnya yaitu keterampilan kepemimpinan.

Intensi berwirausaha dari faktor gender ditunjukkan dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan independent sample t-test. Pengujian apakah ada kesamaan varians antara laki-laki dan perempuan lewat uji F untuk intensi berwirausaha, dengan hipotesis statistiknya adalah bahwa :Terdapat perbedaan rata-rata intensi berwirausaha mahasiswa laki-laki dan perempuan”

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 23 diperoleh koefisien signifikansi dari hipotesis terdapat perbedaan antara rata-rata intensi berwirausaha mahasiswa laki-laki dan perempuan disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel. Uji sampel Bebas Intensitas Berwirausaha dari Jenis Kelamin

		Independent Samples Test					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
	Nilai	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Std. Error Difference
	Equal variances assumed	,162	,688	1,057	364	,291	,964
	Equal variances not assumed			1,053	254,25	,293	,968

Sumber:data diolah 2019

Dari hasil uji t diperoleh p-value sebesar 0,688, dengan demikian signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang signifikan intensi berwirausaha mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian ini bertentangan studi yang dilakukan Mazzarol et al., 1999; Kolvereid, 1996; Matthews dan Moser, 1996; Schiller dan Crewson, 1997), Matthews dan Moser (1996), Schiller dan Crewson (1997) juga dengan studi yang dilakukan Kolvereid (1996), bahwa laki-laki terbukti mempunyai intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ini terjadi

faktor kondisi, karena mahasiswa yang sedang dalam proses belajar mengajar ternyata banyak juga mahasiswa yang perempuan yang melakukan kegiatan bisnis. Berdasarkan hasil penelitian dan paparan di atas, maka (1) dukungan universitas berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha; (2) keterampilan kepemimpinan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha; (3) Terdapat perbedaan antara rata-rata intensi berwirausaha mahasiswa laki-laki dan perempuan, Tidak terdapat perbedaan yang signifikan intensi berwirausaha mahasiswa laki-laki dan perempuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa secara deskriptif variabel dukungan universitas dalam kondisi sedang, variabel keterampilan kepemimpinan dalam kondisi sedang dan variabel intensi berwirausaha dalam kondisi tinggi. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel dukungan universitas dan keterampilan kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Tidak ada perbedaan intensi berwirausaha dari aspek gender antara laki-laki dan perempuan. Disarankan agar meningkatkan indikator-indikator pada variabel yang diteliti yang masih rendah yaitu variabel dukungan universitas adalah kemampuan diri perlu ditingkatkan melalui peningkatan kegiatan praktik berwirausaha serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Indikator yang perlu ditingkatkan dari variabel keterampilan kepemimpinan adalah technical skills melalui peningkatan kegiatan organisasi mahasiswa dalam pengelolaan organisasi. Sedangkan bagi peneliti lain disarankan untuk mengkaji intensi berwirausaha selain *Entrepreneurial Even Model*.

DAFTAR PUSTAKA

- Acs, Z. and Storey, D. (2004), "Introduction: entrepreneurship and economic development", *Regional Studies*, Vol. 38 No. 8, pp. 871-877.
- Alma, Buchari (2002) *Kewirausahaan*, CV Alfa Beta, Bandung
- Athayde, R. (2009), "Measuring enterprise potential in young people", *Entrepreneurship Theory & Practice*, Vol. 33 No. 2, pp. 481-500
- Autio, E., Keeley, R. H., Klofsten, M., & Ulfstedt, T. (1997). Entrepreneurial intent among students: testing an intent model in Asia, Scandinavia and USA. *Frontiers of Entrepreneurship Reseraach*, Proceedings of Babson Conference, Babson Park, Wellesley, MA
- Bae, T. J., Qian, S., Miao, C., & Fiet, J. O. (2014). The Relationship Between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions: A Meta-Analytic Review. *Entrepreneurship: Theory & Practice*, 38(2), 217-254.
- Bernardine R. Wirjana. (2006). *Kepemimpinan Dasar-dasar dan Pengembangannya*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Birch, D.L. (1981), "Who creates jobs?", *The Public Interest*, Vol. 65, Fall, pp. 3-14.
- Carree, M. and Thurik, A. (2005), "The impact of entrepreneurship on economic growth", *Handbook of Entrepreneurship Research*, Vol. 1 No. 7, pp. 437-471.
- Chen C.C., Greene, P. G., & Crick, A. (1998) *Does Self-Efficacy Distinguish Entrepreneurs from Managers?* *Journal of Business Venturing*, 13, 295-316. Doi: [http://dx.doi.org/10.1016/S0883-9026\(97\)00029-3](http://dx.doi.org/10.1016/S0883-9026(97)00029-3)
- Cheolwoo Park, (2017) "A study on effect of entrepreneurship on entrepreneurial intention: Focusing on ICT majors", *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Vol. 11 Issue: 2, pp.159-170, <https://doi.org/10.1108/APJIE-08-2017-024>
- Choo, S., dan M. Wong, 2006. "Entrepreneurial intention: triggers and barriers to new venture creations in Singapore". *Singapore Management Review* 28 (2): 47-64.
- Cogliser, C. and Brigham, K. (2004), "The intersection of leadership and entrepreneurship: mutual lessons to be learned", *Leadership Quarterly*, Vol. 15 No. 6, pp. 771-799.
- Dietrich, H. (1999), "Empirische Befunde zur selbständigen Erwerbstätigkeit unter besonderer Berücksichtigung scheinselfständiger Erwerbsverhältniss", *Mitteilungen*

- aus der Arbeitsmarkt und Berufsforschung, Vol. 32 No. 1, pp. 85-101.
- Fini, R., Grimaldi, R. and Sobrero, M. (2009), "Factors fostering academics to start up new ventures: an assessment of Italian founders' incentives", *Journal of Technology Transfer*, Vol. 34 No. 4, pp. 380-402.
- Indra Ponnuswamy (2017) STRATEGIC LEADERSHIP AND ENTREPRENEURIAL INTENTION AMONG INDIAN EMPLOYEES, *International Journal of Scientific Research and Review*, Volume 6, Issue 12, 2017
- Jose Veciana, M., Aponte, M. and Urbano, D. (2005), "University students' attitudes towards entrepreneurship: a two countries comparison", *The International Entrepreneurship and Management Journal*, Vol. 1 No. 2, pp. 165-182.
- Katz, J., dan W. Gartner, 1988. Properties of emerging organizations. *Academy of Management Review* 13 (3): 429-441
- Kolvereid (1996) Prediction of Employment Status Choice Intention, *Entrepreneurship Theory and Practice* 21 (1): 47-57.
- Kolvereid, L., & Moen, Ø. (1997). Entrepreneurship among business graduates: does a major in entrepreneurship make a difference? *Journal of European Industrial Training*, 21(4), 154-160
- Kraaijenbrink, J., Bos, G., & Groen, A. (2010). What do students think of the entrepreneurial support given by their universities? *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 9(1), 110-125
- Krueger, N. F., & Carsrud, A. L. (1993). Entrepreneurial intentions: applying the theory of planned behaviour. *Entrepreneurship & Regional Development*, 5(4), 315-330
- Lüthje, C., & Franke, N. (2003). The 'making' of an entrepreneur: testing a model of entrepreneurial intent among engineering students at MIT. *R&D Management*, 33(2), 135-147.
- Mathews, C. H. dan S. B. Moser, 1996. "A longitudinal investigation of the impact of family background and gender on interest in small firm ownership". *Journal of Small Business Management* 34 (2): 29-43.
- Mazzarol, T., T. Volery, N. Doss, dan V. Thein, 1999. "Factors influencing small business start-ups". *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research* 5 (2): 48-63.
- Mian, S. A. (1997). Assessing and managing the university technology business incubator: an integrative framework. *Journal of Business Venturing*, 12(4), 251-285.
- Morris, M. and Lewis, P. (1995), "The determinants of entrepreneurial activity", *European Journal of Marketing*, Vol. 29 No. 7, pp. 31-48.
- Porter, M.E. (2000), "Location, competition, and economic development: local clusters in a globaleconomy", *Economic Development Quarterly*, Vol. 14 No. 1, pp. 15-34.
- Postigo, S. (2002), "Where do we learn that entrepreneurship is feasible, desirable and/or profitable? –A look at the processes leading to entrepreneurial potential", available at: <http://seaanz.org/sites/seaanz/documents/1997SEAANZConference/1997-02.pdf> (accessed 10 April 2014)
- Richert, J. and Schiller, R. (1994), "Hochschulabsolventen als Existenzgründer", Report of the "Deutsche Ausgleichsbank" for the Federal Ministry of Education and Science, Bonn.
- Schiller, B.R., dan P. E. Crawson, 1997. "Entrepreneurial origins: a

- longitudinal inquiry". *Economic Inquiry* 35 (3): 523–531
- Sexton, D.L. and Kasarda, J.D. (1991), *The State of the Art of Entrepreneurship*, PWS-Kent Publishing Co., Boston, MA.
- Sutaria, V. and Hicks, D.A. (2004), "New firm formation: dynamics and determinants", *The Annals of Regional Science*, Vol. 38 No. 2, pp. 241-262.
- Schwarz, E. J., Wdowiak, M. A., Almer-Jarz, D. A., & Breitenecker, R. J. (2009). The effects of attitudes and perceived environment conditions on students' entrepreneurial intent: An Austrian perspective. *Education+ Training*, 51(4), 272-291.
- Souitaris, V., Zerbinati, S., & Al-Laham, A. (2007). Do entrepreneurship programmes raise entrepreneurial intention of science and engineering students? The effect of learning, inspiration and resources. *Journal of Business Venturing*, 22(4), 566-591.
- Turker Duygu & Senem Sonmez Selcuk (2008) "Which factors affect entrepreneurial intention of university". *Journal of European industrial training*. Vol 33 No.2, 2009
- Wang, Weijun; Lu, Wei; Millington, JK (2011). "Determinant of Entrepreneurial Intention Among College Students in China and USA." *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 1 (1), pp. 35-44
- Wijaya, T. (2007). Hubungan Adversity Intelligence Dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris Pada Siswa Smkn 7 Yogyakarta). Hubungan Adversity Intelligence Dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris Pada Siswa Smkn 7 Yogyakarta), 9(2), 117–127. <https://doi.org/10.9744/jmk.9.2.pp.117-127>
- Wijaya, Tony (2009). "Kajian Model Empirik Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10 (2), pp. 93-104
- Zellweger, T., Sieger, P., & Halter, F. (2011). Should I stay or should I go? Career choice intentions of students with family business background. *Journal of Business Venturing*, 26, 521-536